

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	NERACA	9	26-8-2002

■ Tarif

DPRD Segera Kaji Usulan Kenaikan Tarif Listrik di Kep.Seribu

Jakarta, NERACA

Komisi C DPRD DKI Jakarta segera mengkaji usulan kenaikan tarif listrik dan air bersih di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, di antaranya dengan melakukan peninjauan ke kabupaten administratif itu guna untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat setempat.

"Kunjungan ke Kepulauan Seribu itu sendiri akan kami lakukan dalam waktu dekat ini dan sepulang dari sana kami menentukan sikap mengenai usulan tarif listrik dan air bersih yang telah diajukan oleh Dinas Pertambangan," kata Ketua Komisi C DPRD Propinsi DKI Jakarta, Dra. Hj. Anna Rudhiantiana L, SH., di Jakarta, Sabtu (24/8).

Menurut dia, subsidi listrik sebesar Rp 17 miliar untuk Kepulauan Seribu selama ini terbilang memberatkan APBD. Hanya saja, karena sub-

sidi tersebut untuk masyarakat setempat yang rata-rata nelayan tradisional dengan kehidupan yang masih minim, sehingga harus dilakukan.

"Kalau subsidi dikurangi, berarti tarif listrik harus dinaikkan, dan apakah masyarakat di sana mampu membayar tarifnya?," kata Anna.

Komisi C pada Kamis (22/8) melakukan dengar pendapat dengan Dinas Pertambangan sebagai pengelola listrik dan air bersih di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Dalam rapat itu instansi ini mengusulkan kenaikan tarif listrik berdasarkan hitungan Kwh (kilowatt hour) sebagai bagian dari upaya mengurangi subsidi listrik di kawasan tersebut.

Kepala Dinas Pertambangan Propinsi DKI Jakarta, Ir. Muzahiem Mokhtar, Dipl, mengemukakan, pungutan listrik dari warga Kepulauan Seribu hanya Rp 300 juta/ta-

hun, padahal subsidi untuk pengadaan listrik mencapai Rp 17 miliar/tahun.

Dinas Pertambangan, tulis Antara, telah membangun pembangkit listrik tenaga diesel di sembilan pulau, yaitu Pulau Untung Jawa, Lancang, Ari, Tidung, Panggang, Pramuka, Kelapa, Kelapa Dua, dan Harapan serta pengelolaan air bersih di lima pulau, yaitu Pulau Jawa, Pulau Tidung, Pulau Pramuka, Pulau Kelapa, dan Pulau Harapan.

Diusulkan untuk iuran listrik dan air bersih hasil instalasi pengolahan air reverse osmosis adalah dihitung per hari atau selama 12 jam. Untuk masing-masing pulau berbeda tergantung kemampuan pembangkit listrik.

Di Pulau Pramuka misal-

nya, tarif listrik per hari (12 jam) untuk tiga titik lampu diusulkan Rp 500, sedangkan tarif tertinggi adalah Rp 2.500 untuk lima titik lampu, radio, tv warna, dan kulkas.

Saat ini di pulau itu untuk tempat kantor Bupati telah tersedia satu sumur reverse osmosis yang siap melayani air minum warga.

Di Pulau Pramuka dengan lebih dari 4.000 jiwa itu juga terdapat satu genset berkekuatan 500 KVA dan listrik menyalakan 15 jam setiap hari.

Tarif tertinggi yang diusulkan di Kepulauan Seribu adalah Rp 4.000 per 12 jam, yaitu di Pulau Tidung dan Lancang untuk penggunaan lampu standar, televisi, setrika, kipas angin, kulkas, pemanas, dan pompa air jenis jet pump. (34)